
Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Swasta Dengan Bank Milik Negara

Fitriani Kusuma Dewi¹, Rini Wijayanti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Digital Bandung

email: ¹fitriani10221254@digitechuniversity.ac.id, ²riniwijayanti@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbandingan kesehatan bank Indonesia pada Bank BUMS dan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2019-2023 ditinjau dari perspektif *Risk Profile*, *Good Corporation Governance*, *Earnings* dan *Capital* dengan secara keseluruhan. Metode penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu P Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan kepustakaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan cakupan penelitian yang meliputi perspektif RGEC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan tingkat kesehatan Bank PT Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) selama periode 2019-2023 dari perspektif RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporation Governance*, *Earnings* dan *Capital*) dalam tahun periode mendapatkan predikat rata-rata matriks penilaian komposit "Sangat sehat". Sedangkan, PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) mendapatkan predikat "Cukup sehat" pada tahun 2019-2021 dan predikat "Sehat" pada tahun 2022-2023. Dalam hal ini selama tahun periode PT Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) lebih unggul dibandingkan PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) berdasarkan dari peringkat yang diperoleh dari berbagai penilaian indikator tingkat kesehatan bank.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Pendapatan, Modal

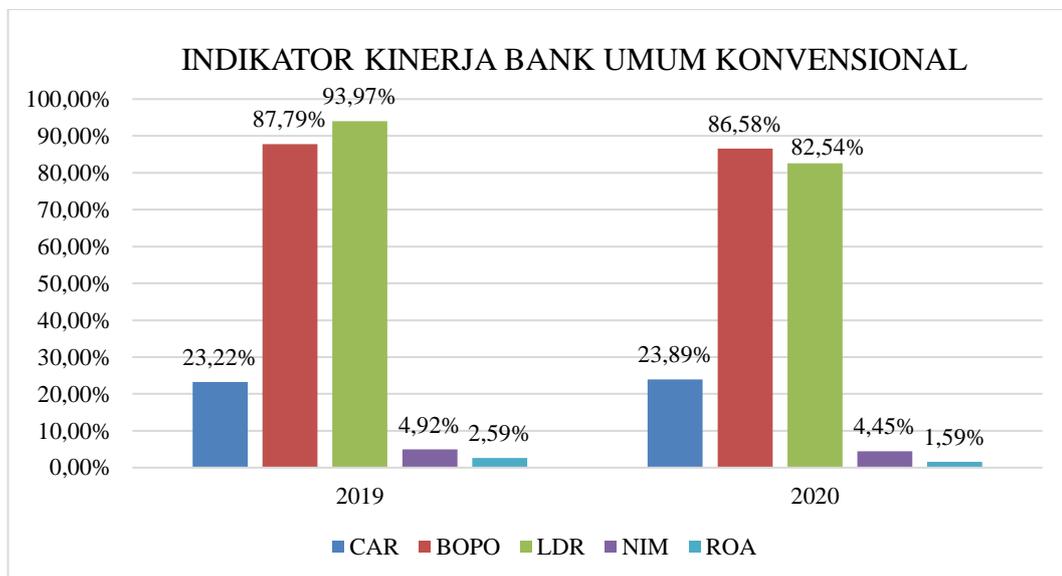
Abstract

This research aims to determine a comparative analysis of the health of Indonesian banks at BUMS Banks and BUMN Banks using the RGEC method for the 2019-2023 period from the perspective of Risk Profile, Good Corporation Governance, Earnings and Capital as a whole. This research method is to use descriptive-comparative analysis with a qualitative approach. The population of this research is PT Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) and PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The data collection techniques used are documentation and library techniques. The data analysis technique used is bank health analysis with assessment coverage that includes the RGEC perspective. The results of this research show the overall health level of Bank PT Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) during the 2019-2023 period, from the RGEC perspective (Risk Profile, Good Corporation Governance, Earnings and Capital) in the period of the year getting the average assessment matrix predicate "Very healthy" composite. Meanwhile, PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) received the "Pretty Healthy" predicate in 2019-2021 and the "Healthy" predicate in 2022-2023. In this case, during the period, PT Bank OCBC NISP, Tbk (BUMS) was superior to PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BUMN) based on the ranking obtained from various bank health level indicator assessments.

Keywords: Bank Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.

PENDAHULUAN

Di Indonesia wabah COVID-19 mulai tersebar pertama kali tahun 2020 dibulan Maret dan jumlah korban terus mengalami peningkatan akibat terpaparnya wabah tersebut. (Kemenkes RI,2021) mengkonfirmasi jumlah korban terpaparnya wabah COVID-19 terus mengalami kenaikan hingga sebanyak 743.198 kasus. Wabah COVID-19 bagi Indonesia merupakan kasus sangat besar. Karena, wabah COVID-19 ini sebagai sebuah kejadian yang belum dialami sebelumnya dan dapat berdampak negatif pada kesehatan, pendidikan, sosial masyarakat dan ekonomi suatu negara secara luar biasa (Darmawan & Salam, 2020). Saat ini perekonomian Indonesia telah menghadapi tekanan karena kebijakan pemerintah untuk meredakan pandemi, yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhambat oleh memburuknya perekonomian ini (Bidari et al., 2020).



Gambar 1 Indikator Kinerja Bank Umum 2019-2020
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 kinerja perbankan umum konvensional ini mengalami perlambatan akibat wabah COVID-19, yang walaupun secara umum masih cukup stabil. CAR (Capital Adequacy Ratio) mengalami kenaikan, pada tahun 2019 dari 23,22% menjadi 23,89% pada tahun 2020. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) mengalami peningkatan sebesar 1,21% dari tahun sebelumnya. LDR (Loan to Deposit Ratio) juga semakin melonggar mengalami penurunan sebanyak 11,43% dari tahun sebelumnya. Rasio NIM (Net Interest Margin) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 4,92% pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 4,45% sehingga mengalami penurunan sebanyak 0,47%. Penurunan yang signifikan juga terjadi pada ROA (Return On Asset) sebesar 1%. Menurut Kosim & Agustian (2021) Kinerja bank-bank besar yang mengalami penurunan merupakan tanda peringatan yang buruk bagi industri perbankan.

Menurut (Kamus Perbankan Indonesia, 2014) menyatakan bahwa metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) adalah komponen signifikan yang berdampak pada penilaian posisi keuangan dan kesehatan bank daripada metode-metode penilaian kesehatan bank sebelumnya. Rasio RGEC menunjukkan hubungan atau perbandingan antara angka atau jumlah nilai periode sebelumnya dari tahun ke tahun agar

setiap bank dapat menilai kesehatan finansial dalam kondisi aman atau tidak aman (Dwiastutiningsih et al., 2022).

Sebelumnya terdapat kajian tentang analisis komparatif tingkat kesehatan bank BUMN dan BUMS yang dilaksanakan oleh (Saladin & Hendri, 2017) yaitu dengan membandingkan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2011-2015 dengan metode REC. Penelitian tersebut tidak memasukkan secara keseluruhan unsur RGEC dimana hanya menilai total skor rasio secara keseluruhan (NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan CAR) tanpa memasukkan unsur GCG. Pada penelitian tersebut dinilai secara keseluruhan dari tahun 2011 hingga 2015 kedua Bank memperoleh predikat tingkat kesehatan sangat sehat. Namun, Bank BCA memiliki perolehan rata-rata yang lebih baik dinilai dari rasio NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR dibandingkan Bank Mandiri. Jika, dinilai berdasarkan rasio LDR Bank Mandiri mendapatkan predikat lebih unggul.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kesehatan bank antara PT. Bank OCBC NISP Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara sehingga dapat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesehatan PT. Bank OCBC NISP Tbk merupakan bank umum konvensional milik swasta dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk merupakan bank umum konvensional milik negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif-komparatif untuk menentukan tingkat kesehatan bank antara PT. Bank OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dengan menggunakan metode RGEC. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan publikasi Good Corporate Governance dari lembaga perbankan yang menjadi subjek penelitian.

Populasi Dan Sampel

Sugiyono (2020) Populasi didefinisikan sebagai kelompok barang atau orang yang dikarakteristikan oleh kuantitas dan atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan investigasi dan perumusan kesimpulan selanjutnya. Subjek penelitian ini meliputi bank swasta nasional (BUMS) dan bank milik negara (BUMN) dari tahun 2019 hingga 2023. Sugiyono (2020) Sampel mewakili kuantitas dan atribut dari suatu populasi. Metode untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah prosedur pengambilan sampel. Subjek penelitian ini yaitu PT OCBC NISP, Tbk dan PT Bank Tabungan Negara, Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan peneliti melakukan penelitian literatur dengan membaca beberapa referensi skripsi, buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik skripsi ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan prinsip yang akurat dan pemahaman yang kuat tentang tingkat kesehatan bank. Studi Dokumentasi Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengategorikan data yang dihasilkan beberapa pihak lain. Penelitian ini mengumpulkan data informasi melalui website resmi perusahaan perbankan yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Risk Profile (Risiko Profil)

Menurut Sari (2017) didefinisikan sebagai gambaran atau penilaian tentang seberapa besar tingkat perusahaan mampu untuk menghadapi risiko tertentu saat membuat

keputusan atau investasi. Berikut beberapa indikator yang dijadikan acuan sebagai penilaian Risk Profile:

a. Risiko Kredit

Salah satu rumus yang digunakan adalah rumus NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah rasio yang digunakan untuk menghitung risiko yang dihadapi oleh pemberi pinjaman atau kreditor ketika pihak yang meminjam uang (debitur) gagal untuk memenuhi kewajibannya. Rumus NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1 Kriteria Perhitungan Rasio NPL

Rasio	Keterangan Penilaian	Kriteria
0% NPL ≤ 2%	1	Sangat Sehat
2% NPL ≤ 5%	2	Sehat
5% < NPL ≤ 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPL ≤ 11%	4	Kurang Sehat
NPL > 11%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Adalah risiko yang dihadapi perusahaan ketika tidak dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendek mereka karena mereka tidak memiliki cukup aset yang dapat dicairkan dengan mudah tanpa mengalami kerugian yang signifikan (Rustam, 2017). Rumus untuk menghitung rasio likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 2 Kriteria Perhitungan Rasio LDR

Rasio	Keterangan Penilaian	Kriteria
50% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Sehat
75% < LDR ≤ 85%	2	Sehat
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Sehat
100% < LDR ≤ 120%	4	Kurang Sehat
LDR > 120%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

2. Good Corporate Governance

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia GCG dapat dinilai dengan menilai seberapa baik perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kebijakan dan praktik sehari-hari mereka (Sukamulja, 2019). Berikut menunjukkan predikat penilaian dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG):

Tabel 3 Kriteria Perhitungan Peringkat Good Corporate Governance

Peringkat	Rasio	Predikat
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Sehat
3	2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

3. Earnings (Rentabilitas)

Salah satu komponen penting yang menentukan apakah perusahaan dapat memberikan nilai kepada pemegang saham dan menghasilkan keuntungan dengan aset (Ria et al., 2024). Dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

Tabel 4 Kriteria Penilaian Rasio ROA

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	ROA > 2%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA < 2%	Sehat
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA < 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

a. ROE (*Return On Equity*)

Rasio yang digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang disediakan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Ekuitas}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 5. Kriteria Penilaian Rasio ROE

Rasio	Kriteria
ROE > 20%	Sangat Sehat
ROE > 12,5% - 20%	Sehat
ROE > 5% - 12,5%	Cukup Sehat
ROE 0% - 5%	Kurang Sehat
ROE < 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio yang menunjukkan seberapa efisien sebuah bank menghasilkan laba dari perbedaan antara pendapatan bunga yang diterima dan biaya bunga yang dibayar, setelah memperhitungkan biaya operasional (Koten & Andhani, 2022). NIM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Tabel 6 Kriteria Penilaian Rasio NIM

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	NIM > 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

c. BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bank dalam mengelola biaya operasional dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Tabel 7 Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Rasio	Kriteria
BOPO < 83%	Sangat Sehat
BOPO > 83% - 85%	Sehat
BOPO > 85% - 87%	Cukup Sehat
BOPO > 87% - 89%	Kurang Sehat
BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

4. *Capital (Permodalan)*

Zhulaika (2024) menunjukkan laba rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian sesuai profit risiko dan memiliki pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas bisnis bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \quad (7)$$

Tabel 8 Kriteria Penilaian Rasio CAR

Rasio	Kriteria
CAR > 12%	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
CAR < 6%	Tidak Sehat

Sumber: SE No. 13/24/DPNP tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Risiko

1. Risiko Kredit (NPL)

Tabel 1. Perbandingan NPL PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	1,72%	Sangat Sehat	4,78%	Sehat
2020	1,93%	Sangat Sehat	4,37%	Sehat
2021	2,36%	Sehat	3,70%	Sehat
2022	2,42%	Sehat	3,38%	Sehat
2023	1,64%	Sangat Sehat	3,01%	Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Jika dilihat berdasarkan tabel 1 maka NPL PT. OCBC NISP, Tbk selama tahun 2019-2023 memiliki rata-rata sebesar 2,01% yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk memiliki rata-rata NPL sebesar 3,85%. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa Bank OCBC memiliki kredit bermasalah yang lebih rendah. Semakin rendah rasio NPL pada suatu bank maka semakin baik kondisi bank tersebut. Sebaliknya, jika semakin tinggi rasio NPL suatu bank maka kredit bermasalah akan semakin besar. Akibat tingginya perbankan NPL maka bank harus menyediakan modal yang besar.

Dari hasil penelitian antara Bank BUMS dengan Bank BUMN tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena dalam kondisi yang baik. Bank OCBC pada tahun 2019-2020 memiliki predikat sehat. Selanjutnya, tahun 2021-2022 Bank OCBC memiliki penurunan predikat kesehatan bank menjadi sehat akibat rasio NPL yang meningkat. Tahun 2023 Bank OCBC dapat mengembalikan kondisi kesehatan bank menjadi sangat sehat kembali. Sedangkan, PT. Bank Tabungan Negara, Tbk periode 2019-2023 memiliki predikat sehat berturut-turut dikarenakan tidak ada perubahan signifikan sehingga Bank BTN dapat mempertahankan predikatnya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Tobing & Simatupang, 2022) dan (Munaf et al., 2023) bahwa bank OCBC memiliki predikat sangat sehat sedangkan bank BTN memiliki predikat sehat.

2. Risiko Likuiditas

Tabel 2. Perbandingan LDR PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	94,08%	Cukup Sehat	124%	Tidak Sehat
2020	71,81%	Sangat Sehat	100%	Kurang Sehat
2021	71,70%	Sangat Sehat	100,6%	Kurang Sehat
2022	77,22%	Sehat	100,4%	Kurang Sehat
2023	83,80%	Sehat	103,5%	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata LDR yang dimiliki bank OCBC NISP sebesar 79,72%. Pada tahun 2019 bank OCBC memiliki predikat cukup sehat, tahun 2020-2021 rasio NPL mengalami penurunan rasio sehingga mengubah predikat kesehatan bank menjadi sangat sehat, tahun 2022-2023 rasio Bank OCBC kembali mengalami peningkatan membuat menurunnya predikat kesehatan bank menjadi sehat. Sedangkan, Bank BTN memiliki rata-rata LDR 104,9%. Pada tahun 2019 didalam kondisi tidak sehat, pada tahun 2020-2023 bank BTN mengalami penurunan rasio sehingga peringkat BTN menjadi kurang sehat. Berdasarkan penelitian PT. OCBC NISP, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk dalam periode 2019-2023. Sehingga dapat dikatakan bank OCBC dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki kemampuan memenuhi dengan dana yang cukup. Dana yang disalurkan kepada nasabah secara kredit maka bank memperoleh bunga kredit yang akan meningkatkan rentabilitas bank. Semakin rendah rasio LDR maka semakin baik kondisi bank tersebut. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tobing & Simatupang, 2022) yang memaparkan bahwa Bank OCBC mendapatkan predikat yang sama dan didukung oleh (Munaf et al., 2023) mendapatkan rata-rata predikat kurang sehat.

3. Faktor *Good Corporate Governance*

Tabel 3. Perbandingan GCG PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC NISP	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2020	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2021	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2022	1	Sangat Sehat	2	Sehat
2023	1	Sangat Sehat	2	Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 GCG yang dimiliki PT. OCBC NISP, Tbk dibandingkan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk selama periode 2019-2023 memiliki peringkat yang lebih besar. Bank OCBC NISP memiliki peringkat 1 sedangkan bank BTN memiliki peringkat 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank OCBC memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kualitas manajemen bank atas prinsip tata kelola. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Tobing & Simatupang, 2022) dan (Munaf et al., 2023) bahwa Bank OCBC dan Bank BTN mendapatkan rata-rata predikat sangat sehat dan sehat.

Faktor *Earnings*

1. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4. Perbandingan ROA PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	2,22%	Sangat Sehat	0,13%	Cukup Sehat
2020	1,47%	Sehat	0,69%	Cukup Sehat
2021	1,55%	Sehat	0,81%	Cukup Sehat
2022	1,86%	Sehat	0,96%	Cukup Sehat
2023	2,14%	Sangat Sehat	1,07%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka rata-rata nilai ROA yang dimiliki oleh PT. OCBC NISP, Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk selama tahun 2019-2023. Bank OCBC mendapatkan nilai rata-rata ROA sebesar 1,85% dengan predikat sangat sehat pada tahun 2019, tahun 2020-2022 mengalami penurunan namun masih dalam kondisi sehat dan tahun 2023 kembali berhasil mendapatkan predikat sangat sehat dikarenakan rasio ROA meningkat. Sedangkan Bank BTN memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,73% dengan predikat cukup sehat dikarenakan tidak mengalami perubahan yang signifikan tetapi rasio berfluktuatif. Sehingga jika dilihat dari penelitian maka Bank BUMS (Bank OCBC NISP) lebih unggul dalam mengelola aktiva untuk membantu pertumbuhan laba. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik bagi bank. Dalam penelitian ini Bank OCBC ditahun 2019 tidak sesuai dengan penelitian Tobing & Simatupang (2022) karena dalam penelitian ini bank dalam keadaan sangat sehat sedangkan penelitian sebelumnya menunjukkan predikat sehat tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena masih dalam keadaan sehat dan Bank BTN tidak memiliki perbedaan dengan penelitian Munaf et al. (2023) masih dalam keadaan cukup sehat.

2. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 5. Perbandingan ROE PT.OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	10,62%	Cukup Sehat	1,00%	Kurang Sehat
2020	7,47%	Cukup Sehat	8,00%	Cukup Sehat
2021	7,84%	Cukup Sehat	11,10%	Cukup Sehat
2022	9,75%	Cukup Sehat	11,75%	Cukup Sehat
2023	11,7%	Cukup Sehat	11,49%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas ROE yang dimiliki oleh PT. OCBC NISP, Tbk selama tahun 2019-2023 memiliki rata-rata lebih besar dengan nilai sebesar 9,48% dibandingkan

dengan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk yang sebesar 8,76%. Bank OCBC mendapatkan nilai predikat cukup sehat berturut-turut selama tahun penelitian sedangkan Bank BTN pada tahun 2019 mendapatkan predikat kurang sehat namun tahun 2020-2023 mengalami peningkatan rasio ROE sehingga mempengaruhi predikat menjadi predikat cukup sehat. Dalam penilaian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Tobing & Simatupang, 2022) dan Munaf et al. (2023) karena penelitian sebelumnya tidak menghitung ROE.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Tabel 6. Perbandingan NIM PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	3,82%	Sangat Sehat	3,53%	Sangat Sehat
2020	3,55%	Sangat Sehat	3,05%	Sangat Sehat
2021	3,71%	Sangat Sehat	4%	Sangat Sehat
2022	3,80%	Sangat Sehat	4,24%	Sangat Sehat
2023	4,15%	Sangat Sehat	3,70%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Dilihat berdasarkan grafik diatas nilai NIM PT. OCBC NISP, Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk selama tahun 2019-2023. Bank OCBC memiliki nilai rata-rata NIM sebesar 3,81% dengan predikat sangat sehat rasio Bank OCBC Setiap tahun berfluktuatif tetapi tidak mempengaruhi kondisi kesehatan bank dikarenakan masih diatas 3%. Sedangkan, Bank BTN memiliki nilai rata-rata NIM sebesar 3,70% dengan predikat pada tahun 2019-2023 predikat sangat sehat. Penelitian Bank OCBC didukung dengan penelitian sebelumnya Tobing & Simatupang (2022) bahwa bank OCBC berturut-turut mendapatkan predikat sangat sehat dan Bank BTN memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya Munaf et al. (2023) dikarenakan dalam penelitian sebelumnya mendapatkan rata-rata predikat sehat.

4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Tabel 7. Perbandingan BOPO PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Tahun	BOPO OCBC NISP	Keterangan	BOPO BTN	Keterangan
2019	74,77%	Sangat Sehat	98,12%	Tidak Sehat
2020	81,13%	Sangat Sehat	91,61%	Tidak Sehat
2021	76,50%	Sangat Sehat	89,28%	Tidak Sehat
2022	71,09%	Sangat Sehat	86,00%	Cukup Sehat
2023	71,01%	Sangat Sehat	86,10%	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Jika dilihat berdasarkan grafik diatas maka rata-rata nilai BOPO yang dimiliki oleh PT. OCBC NISP, Tbk lebih kecil dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk selama tahun 2019-2023. Bank OCBC mendapatkan nilai rata-rata BOPO sebesar 74,90% dengan predikat sangat sehat pada tahun 2019-2023. Sedangkan Bank BTN memiliki nilai rata-rata BOPO lebih besar dengan nilai sebesar 90,22% dengan predikat tidak sehat pada tahun 2019-2021 nilai BOPO yang melebihi 89%. Selanjutnya, pada tahun 2022-2023 nilai BOPO Bank BTN mengalami penurunan sehingga mengubah kondisi kesehatan bank menjadi cukup sehat. Sehingga, dalam hal penelitian perbandingan BOPO antara kedua bank tersebut bank BTN dinilai belum mampu dalam mengelola beban operasional menjadi

laba operasional. Penelitian Bank OCBC pada penelitian sebelumnya memiliki perbedaan karena penelitian sebelumnya Tobing & Simatupang (2022) tidak mengukur BOPO dan Bank BTN dalam perhitungan BOPO juga memiliki perbedaan dikarenakan predikat pada penelitian sebelumnya Munaf et al. (2023) memiliki rata-rata sangat sehat.

Faktor *Capital*

Tabel 8. Perbandingan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

TAHUN	OCBC	Keterangan	BTN	Keterangan
2019	19,17%	Sangat Sehat	17,32%	Sangat Sehat
2020	22,04%	Sangat Sehat	19,34%	Sangat Sehat
2021	23,05%	Sangat Sehat	19,14%	Sangat Sehat
2022	21,53%	Sangat Sehat	20,17%	Sangat Sehat
2023	23,69%	Sangat Sehat	20,07%	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Nilai CAR berdasarkan gambar diatas periode 2019-2023 menunjukkan bahwa PT. OCBC NISP, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk keduanya mempunyai nilai kesehatan bank dengan kondisi yang sama yaitu sangat sehat. Namun, Bank OCBC memiliki nilai rata-rata yang lebih besar yaitu sebesar 21,90% jika dibandingkan dengan Bank BTN yaitu sebesar 19,21%. Nilai CAR yang lebih besar menggambarkan suatu bank lebih baik dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba bagi bank. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin sehat suatu bank. Sehingga berdasarkan penilaian CAR Bank OCBC dapat dikatakan lebih unggul walaupun keduanya dalam kondisi baik. Penelitian pada bank OCBC didukung dengan penelitian Tobing & Simatupang (2022) dengan predikat sangat sehat dan Bank BTN memiliki perbedaan dengan penelitian Munaf et al. (2023) yang menunjukkan hasil rata-rata cukup sehat.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan tingkat kesehatan bank PT. OCBC NISP, Tbk periode 2019-2023 dinilai melalui penilaian matriks dengan metode RGEC mendapatkan predikat sangat sehat dan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk memiliki penilaian cukup sehat pada tahun 2019-2021 dan sehat pada tahun 2022-2023. Penilaian *Risk Profile* dengan menggunakan rumus NPL Bank OCBC dan Bank BTN sudah memperoleh predikat sehat. Sedangkan, penilaian risiko menggunakan rumus LDR Bank OCBC dianggap lebih unggul dalam mengelola dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit dibandingkan Bank BTN. Hal tersebut dapat dinilai melalui predikat cukup sehat, sangat sehat dan sehat. Sedangkan Bank BTN memiliki predikat tidak sehat dan kurang sehat.

Penilaian GCG Bank OCBC dinilai lebih unggul dibandingkan Bank BTN tetapi, kedua bank masih dalam posisi baik dalam pengelolaan manajemen. Penilaian *Earnings* berdasarkan rumus ROA Bank OCBC dalam mengelola aset dianggap sudah sangat baik dibandingkan Bank BTN. Sedangkan berdasarkan rumus ROE kedua bank sama-sama memiliki predikat cukup sehat, tetapi Bank OCBC dianggap masih lebih unggul karena rata-rata yang dimiliki lebih tinggi. Penilaian NIM kedua bank sudah sangat baik karena mendapatkan predikat sangat sehat. Selanjutnya, penilaian BOPO Bank OCBC sudah mampu dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatannya. Sedangkan Bank BTN belum mampu mengelolanya sehingga mendapatkan predikat tidak sehat dan cukup sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *Capital* menggunakan rumus CAR kedua bank dinilai sudah sangat baik dan

mampu mengelola risiko yang akan dihadapi secara keseluruhan dengan modal yang dimiliki.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perbandingan kesehatan bank swasta dan bank milik negara menggunakan metode RGEC. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak bank baik swasta maupun milik negara. Penelitian selanjutnya juga bisa mempertimbangkan untuk memperluas variabel yang dianalisis, seperti faktor eksternal yang mempengaruhi kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Rianto Rustam. (2017). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Salemba.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum : Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 51–76. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Darmawan, W., & Salam, M. D. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2019. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 2(1), 51–76.
- Dwiastutiningsih, R., Kuswandi, D., & Ayu, T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Central Asia, Tbk (Bca) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 09–17. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.297>
- Indonesia, I. B. (2014). *Kamus Perbankan*. Institut Bankir Indonesia, 1980.
- Kosim, B., & Agustian, R. (2021). *Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank Swasta yang Terdaftar di Pendahuluan*. 11(1), 81–90. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2728>
- Koten, M. K. G., & Andhani, D. (2022). Pengaruh Net Interest Margin dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Pt Bank Victoria Internasional Tbk Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i1.24628>
- Munaf, T., Rianti, L. V., Meifari, V., & Zulaika, N. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6), 789–798. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.5793>
- Ria, P., Astuty, P., & Lusya, V. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk Periode 2011-2018. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 12(1), 32–56.
- Saladin, H., & Hendri, E. (2017). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode REC (Risk Profile, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank BCA Tbk Tahun 2011-2015). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 13. N(6), 1–21.
- Sari, K. R., & Mustikawati, R. I. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Umum Bumn Metode RGEC yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6), 1–14.

- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). Good corporate governance di sektor keuangan: dampak GCG terhadap kinerja perusahaan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 1–25.
- Tobing, V. C. L., & Simatupang, E. M. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT Bank OCBC NISP Tbk. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1618>
- Zhulaika, A., & Tristiarto, Y. (2024). Analisis Permodalan Dan Rentabilitas Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) IV. *Journal of Young Entrepreneurs*, 3(2), 1–18.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
